NOMMER 32. 1 NOVEMBER 1929. Harga 1 no... TAHO...

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—
½ tahoen .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Alamat:
Kantor P. N. I., di Gang Kenari, Weltevreden.
Tel. 1076 Weltevreden.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO, kantor P. N. I., di Gang Kenari Weltevreden. Tel. 1076 Weltevreden.

Lembaran ke 1

ISINJA LEMBARAN KESATOE.

ISINJA LEMBARAN KEDOEA.

OESAHA PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA.

—o—

(Samboengan P. I. No. 31).

—o—

3. Memerangi pendidikan bahwa bangsa koelit poetih sadja jang tinggi deradjatnja dan hal ini ta'dapat dibantah lagi d.s.b.

Kami disini sampai pada machtsfactor psychologisch jang ketiga, atas factor mana kehormatan dari kaoem penindis disandarkan, jaitoe pendidikan bahwa bangsa koelit poetih sadja jang tinggi deradjatnja dan bahwa hal ini ta'dapat dibantah poela. Hal ini disertai dengan suggestie, bahwa bangsa Indonesia ta'mempoenjai kekoeatan sendiri atau tidak mampoe kekoeatan.

Bertahoen-tahoen kaoem Indonesia soedah mengalami keadaän karena koloniale hypnose itoe, sampai mareka kedjadiannja pertjaja pada ta' mampoe kekoeatan sendiri itoe dan bahwa kaoem pendjadjah (overheerscher) itoe diboetoehkan benar-benar oentoek memberi toentoenan di Indonesia. Itoelah soedah seharoesnja mendjadi stelsel dari tanah djadjahan, jang berpendirian, bahwa tanah djadjahan ini berabad-abad haroes mendjadi sebagian dari „Firma Nederland". Itoelah perloe oentoek menanam perasaän tergantoengnja boemipoetra djadjahan dari kaoem pendjadjah itoe. Sehari-hari ta' berhenti-berhenti dikatakan, bahwa bangsa Indonesia tidak mampoe oentoek memberi toentoenan sendiri, bahwa mareka tidak mempoenjai initiatief sendiri, sehingga moelai dari kelahirannja haroeslah mareka senantiasa bekerdja dibawah pimpinan bangsa Eropah sadja. Pendapatan ini, suggestie ini, melemahkan orang jang lembek pikirannja. Orang senantiasa berdaja oepaja oentoek memperhatikan, bahwa bangsa Indonesia ta' mempoenjai kebisaän sendiri. *„Oedaja"* soerat kabarnja *Notosoeroto* senantiasa berpropaganda tentang hal ini.

Kepertjajaan tentang ta' mampoe akan kekoeatan sendiri dan perasaän tergantoengnja pada pendjadjah koelit poetih, dipraktijken didalam tjara-tjaranja pemerentahan bestuur, jang dengan memakai azas perbedaän (dualistisch stelsel).

Administratie tanah djadjahan boekanlah didjalankan dengan systeem bestuur *Eropah* dan bestuur *Inlander*, sedang bestuur Inlander ini dibawah perentahnja bestuur Eropah? Pegawai Inlander senantiasa bekerdja dibawah pemerentahnja dan didalam penilikan pegawai Eropah, biarpoen kedoea-doeanja sama tinggi peladjarannja atau pengalamannja lebih banjak.

kekoeasaän dari tanah djadjahan ini. Karena suggestie jang bertahoen-tahoen itoe, maka bangsa Indonesia laloe ragoe-ragoe tentang kebisaännja dan ketjakapannja.

Kita mengerti benar-benar, bahwa perasaän jang katanja kita ta'berharga (inferieur) itoe adalah menghalang-halangi benar perdjalanan kita oentoek mentjapaikan tjita-tjita kita. Dari itoe adalah kewadjiban kita jang penting oentoek menjedar-njedarkan ra'jat oemoem, soepaja dapat kembali poela menghargai badannja sendiri, dan pertjaja pada dirinja sendiri. Mereka haroes ditolong dan diangkat dari bahaja, jang soedah mendjadi kebiasaän itoe. Maka hanja *azas non-coöperation-lah* jang akan dapat mengembalikan keadaän jang sehat adanja.

Oentoek memerangi pokok kedoedoekan kekoeasaän kaoem pendjadjah, maka „tidak bekerdja bersamba-sama", „*geen*-samenwerking" adalah alat, methode satoe-satoenja. Sampai sekarang belanda disini mendapat tempat dan deradjat terlaloe tinggi dari kita. Maka kewadjiban kita sekarang soedahlah djelas. Kita haroes berpropaganda merendahkan deradjat jang ketinggian itoe. Djika deradjat jang boekan moestinja itoe soedah dilinjapkan, maka kita laloe dapat mengambil tindakan-tindakan jang lebih landjoet.

Dengan tidak menghargai perboeatan-perboeatannja kaoem sana, maka kita dapat dengan moedah mengembalikan *kepertjajaan pada diri sendiri* dari rajat oemoem dan dengan demikian kita dapat mempertoendjoekan kepada ra'jat oemoem, bahwa koelit poetih di-Indonesia tidak perloe adanja.

Adapoen *menghargai badan sendiri* dan *pertjaja pada diri sendiri* itoe beloemlah tjoekoep oentoek mentjapaikan maksoed kita. Kita haroes mempeladjarkan kepada ra'jat oemoem, bahwa kita haroes *pertjaja pada tenaga* (kekoeatan) dan *kebisaän sendiri*. Ra'jat haroes melepaskan perasaan ketakloesendiri didalam perdjoangan hidoep ini. R'jat haroes melepaskan perasaan ketakloekan (afhankelijkheid), haroes melepaskan perasaän bahwa hanja kaoem penindis dapat memperbaiki kedoedoekan economie dan sosial. Ra'jat haroes mengerti, bahwa *politiek djadjahan (koloniale politiek)* ta'dapat atau ta'akan mengerdjakan demikian itoe. Dengan azas non-coöperation jang positief kita akan sampai dihalaman *self-help* atau *bertenaga sendiri*. Dengan kita sendiri ra'jat akan memadjoekan dan mengerdjakan *voorstelnja, initiatiefnja* sendiri oentoek keperloeannja sendiri. Beratlah pekerdjaan pemimpin Indonesia, karena haroes membangoen-bangoenkan tenaga dari ra'jat dan haroes memberi toentoenan didalam membangoenkan bekerdja dengan kekoeatan sendiri, dengan mengingat dan menoeroet pendapetan-pendapetan dari *wetenschap* dan *techniek* jang *modern*.

4. Memerangi associatie-politiek.

Kita disini sampai pada machtsfactor psychologisch jang keëmpat, atas factor mana kekoeasaan dan nama dari bangsa asing disandarkan, jaitoelah *associatie-politiek*.

Kaoem asing tentoe soedah berasa, bahwa lambat laoen perasaan menghargai diri sendiri dan perasaän ketakloekan dari bangsa Indonesia akan toemboeh lebih soeboer. Dari itoe orang berdaja oepaja giat oentoek membatalkan toemboehnja perasaän itoe dengan djalan tjita-tjita pergaboengan Barat dan Timoer, jang dinamakan associatie-gedachte. Orang berdaja oepaja oentoek memboedjoek Ra'jat Indonesia jang terpeladjar dengan mengemoekakan bahwa negeri Belanda dan Indonesia tiada mempoenjai pertentangan keperloean, sebaliknja adalah mempoenjai persamaän keperloean. Menoeroet pendapatan ini kedoea negeri itoe haroes berabad-abad dibawah satoe staatsverband sadja. Tetapi atas pimpinan Belanda. Soedah selajaknja kita haroes menolak per-

SEROEAN.

—o—

Kepada
Ra'jat Indonesia
diseloeroeh Indonesia.

Dengan hormat,

Sebagai soedah dipermakloemkan, oleh Congres dari Partai kita jang baroe laloe didirikan *Studiefonds Partai Nasional Indonesia*, jang telan dapat menjokong beberapa dari peladjar-peladjar kita.

Menoeroet warta jang baroe kami terima dari saudara-saudara peladjar (studenten) Indonesia di-Eropah, maka diwaktoe jang terbelakang soedah tambah poela djoemblahnja korban diantara mareka karena perboeatan kaoem reaksi, korban mana sekarang tidak menerima poela sokongan oentoek penghidoepannja teristimewa oentoek meneroeskan peladjarannja di-Eropah itoe.

Berhoeboeng dengan itoe dan oentoek memenoehi kewadjiban-nasional kita terhadap kepada studenten Indonesia jang kesangsaraan dinegeri asing itoe, dengan tidak memandang haloean kepolitikannja, kami berseroe dengan sangat kepada segenap Ra'jat Indonesia, baik anggauta atau boekan dari Partai Nasional Indonesia, soepaja soeka menderma wang sekadarnja, dan sedapat-dapat memberi derma wang boelanan jang tetap.

Oentoek anggauta P. N. I. derma ini adalah diloear kewadjibannja terhadap kepada Partai kita, sebagai jang soedah ditentoekan didalam Peratoeran Roemah Tangga kita (Huishoudelijk Reglement).

Derma oentoek keperloean terseboet diatas hendaklah dialamatkan kepada *2e Penningmeester Studiefonds Partai Nasional Indonesia. Soejadi, gang Kenari No. 15, Weltevreden.*

Atas nama Pengoeroes Studiefonds Partai Nasional Indonesia,

SOEJOEDI,
Voorzitter.

SARTONO,
1e Penningmeester.

Selandjoetnja soedah djoega ramai dipropagandakan oleh Belanda tjita-tjita tentang persaudaraan diantara manoesia dan pergaboengan diantara Barat dan Timoer. Beberapa kaoem terpeladjar kita soedah djoega kena pemboedjoekan ini. Boeat kaoem nasionalis kita, actie menoedjoe kepersaudaraan diantara doea bangsa boeat sementara waktoe ini akan melemahkan kekoeatan kita, menahan berkobarnja semangat tentang kehormatan nasional kita.

Soedah sampai djelas, bahwa associatie-politiek, politiek persaudaraän, adalah alat jang terpenting didalam pergaoelan ditanah djadjahan oentoek melinjapkan pertentangan keperloean dan pertentangan bangsa (belangen- en rassentegenstelling). Karena memang pertentangan keperloean dan pertentangan bangsa itoelah ada alat, jang dapat mengobar-kobarkan semangat oentoek kemerdekaan tanah air kita.

Associatie-politiek ini haroes kita ganti dengan politiek: *Indonesia Merdeka*.

Hendaklah pergerakan Nasional Indonesia didalam mengedjar Kemerdekaän-Nasional, memperhatikan fatsal-fatsal diatas, agar soepaja djangan sampai terganggoe didalam perdjalanannja dan djangan sampai melambat-lambatkan datangnja *Indonesia Merdeka*.

SOEATOE AKAL DARI KAOEM IMPERIALIST ASING OENTOEK MENGEROEK KAOENTOENGAN. VOORSCHOT-SIJSTEEM DIDJALANKANNJA. NASIBNJA RAJAT DI DESA-DESA MENDJADI KALANG-KABOET.

—o—

Sebagai saudara-saudara pembatja telah ma'loem, bagaimana tjaranja bangsa asing di tanah air kita ini mendjalankan rolnja oentoek mentjahari kaoentoengan, teristimewa didalam pertanian, maoepoen dengen mendapatkan soeatoe erfpacht oentoek memboeka keboen-keboen, menjewa atau memberikan voorschot-voorschot pada bangsa kita jang mempoenjai sawah-sawah atau ladang-ladang. Semoea akal moeslihat dari kaoem imperialisme asing jang meradjalela di tanah air kita ini tentoe saudara-saudara telah mengetahoei dan mengarti sendiri, akan tetapi jang akan kami oeraikan disini jaitoe soeatoe kediadian atau keadaan di onderneming Tji-

Mr. IWA KOESOEMA SOEMANTRI.

—o—

Sampai pada saät ini masih djoega belom ada ketetapan officieel tentang nasib sdr. kita Mr. Iwa Koesoema Soemantri itoe, jang ada dalam tahanan.

Berapa besar keroegian jang sdr. kita itoe dan isterinja derita karena penahânan sebegitoe lamanja, kita dapat moedah mengertinja.

Pada tahoen jang baroe laloe (1928) adalah tiga pegawei dari onderneming terseboet telah masoek dan keloear kampoeng oentoek mentjahari tanah-tanah dari kepoenjaannja pendoedoek dari bilangan district Soekanegara tadi goena memboeka keboen thee. Dengan mendjalankan voorschot-sijsteem dan perdjandjian-perdjandjian jang bagoes-bagoes, maka pegawei dari onderneming tadi berhatsillah maksoednja, sehingga banjak pendoedoek disitoe ketarik hatinja dan menjanggoepi oentoek menanami sawah-sawahnja atau ladang-ladangnja dengan poehoen thee. Adapoen penghatsilan tanaman tadi jaitoe poetjoek didjandjikan poela akan didjoealnja pada onderneming terseboet. Apakah sebabnja pendoedoek disitoe soeka berboeat demikian? Ja, ma'loem! Sebab saudara-saudara kita di desa-desa itoe beloem begitoe mengenal tentang tabeatnja kaoem imperialist itoe, sedang penghidoepannja berada di dalam kesoekaran, sehingga mareka gampang sekali ketarik dengan perkataan-perkataan jang manis-manis tadi.

Pada boelan October 1928, maka pendoedoek di desa-desa terseboet diatas telah membikin contract dengan onderneming Pasirangin. Oentoek ongkos pemboekaan tanah tadi, maka didjandjikanlah tiap-tiap satoe bahoe mendapat voorschot *f* 245.— (doea ratoes ampat poeloeh lima roepijah). Semoea pendapatan dari tanaman tadi jaitoe poetjoek haroes didjoealnja pada onderneming terseboet dan ta' boleh didjoeal pada lain-lain onderneming. Djoega didjandjikan, bahwa pembelian poetjoek tadi harganja akan bersamaan dengan lain-lain onderneming. Banjak lagi perkataan-perkataan dari pegawei onderneming terseboet goena menjenangkan hatinja pendoedoek tadi, diantaranja ada jang mengatakan, bahwa harga poetjoek itoe akan dibelinja dengan harga jang lebih tinggi dari lain-lain onderneming.

Tjipongpok, ... October 1928.

Onderneming Tjipongpok soedah membikin perdjandjian dengan seorang nama ...... kampoeng ...... desa ...... onderdistrict ...... district Soekanegara, kaboepaten Tjiandjoer.

Onderneming Tjipongpok soedah kasih begrooting goena berkeboen thee diblok ...... perceel No. ... loeasnja ... baoe ... roe.

Berbatas disebelah Oetara dengan ...
" " Timoer " ...
" " Selatan " ...
" " Barat " ...

Pakai modal banjaknja ƒ 245.— oentoek tiap-tiap baoe. Itoe oeang modal jang dipakai oentoek memboeka itoe tanah haroes dibajar dengan berangsoer-angsoer dari pendapatan harga poetjoek jang baik. Membajarnja pada tiap-tiap kali mendjoeal poetjoek thee, dipotong bagaimana timbangannja fabriek-employe dengan moefakatnja jang poenja, dan itoe poetjoek thee selamalamanja tidak boleh didjoeal pada lain orang, haroes tetap didjoeal ka fabriek onderneming Tjipongpok dan harganja menoeroet galib. Begitoepoen, djika si ... meninggal doenia, achli warisnja atau saoempama didjoeal, maka jang membeli tidak boleh mendjoeal itoe poetjoek pada lain onderneming. Modal jang dipakai oentoek memboeka tanah jang soedah diterima oleh ...... sabeloem dibajar haroes kasih rente pada tiap-tiap boelan ƒ 0.72 dalam seratoes roepijah.

Saja ...... soedah terima oeang modal oentoek memboeka tanah milik jang loeasnja sebagai terseboet diatas, dan berdjandji sebagaimana jang diterangkan diatas oleh onderneming Tjipongpok itoe moefakat.

Selandjoetnja saja berdjandji [illegible] waktoenja memetik thee, djika saja membikin pelanggaran, maka saja boleh diserahkan pada tangannja Politie.

Saksi: Tanda tangan. Loerah desa,
achli-waris: X X
X

Begitoelah boenjinja contract tadi, jang mengatakan dengan seloeas-loeasnja, bahwa oeang modal goena pemboekaan keboen itoe soedah diterimanja oleh pendoedoek jang terikat dengan contract itoe. Akan tetapi bagaimana sabenarnja, maka kami akan oeraikan. Sasoedahnja contract diboeboehi tanda tangan, maka administrateur dari onderneming terseboet moelai mendjalankan rolnja dan memoetar lidahnja. Ia berkata, bahwa oeang voorschot jang besarnja ƒ 245. itoe akan dibajar didalam tempo 3 (tiga) tahoen, jaitoe tiap-tiap boelan doea kali toeroen oeang (2 X dibajar). Akan tetapi saudara-saudara, setelah doea atau tiga boelan berdjalan, maka administrateur tadi moelai memoetar-memoetar kemoedinja kombali dengan mengatakan, bahwa sekarang hanja seboelan sekali toeroen oeang. Kemoedian sasoedahnja berdjalan doea atau tiga boelan lagi, maka pembajaran tadi diberhentikannja atau tidak diberi oeang lagi.

Berhoeboeng dengan itoe, maka orang-orang jang telah terikat dengan contract tadi mendjadi kalang kaboet dan bertanja didalam hatinja, apakah administrateur itoe akan memoetar kemoedi dengan bermaksoed oeang jang diseboetkan didalam contract tadi jang sabetoelnja beloem dibajar dengan sapenoehnja, akan dianggapnja telah loenas? Dan apakah ia akan membikin penoentoetan pada pendoedoek, djika pendoedoek tadi tidak membajar oeang voorschot tadi kombali? Apakah oeang jang baroe sebagian diterimanja oleh pendoedoek itoe akan dikenakan rente, sehingga oeang tadi dengan rentennja ditetapkan penoeh mendjadi ƒ 245.—? Apakah djoega ladang-ladang dan sawah-sawah jang terikat contract itoe akan dirampasnja, djika pendoedoek tadi tidak bisa membajar oeang voorschot kombali?

Memang kerap kali kedjadian tentang perampasan tanah-tanah itoe, berhoeboeng dengan soeatoe perikatan contract. Kekoeatiran di kalangan pendoedoek jang telah terdjirat oleh onderneming Tjipongpok semangkin bertambah, sebab djika mareka mengingat ongkos-ongkos bagai keperloean tanamannja begitoe banjak, sedang harga poetjoek jang didjoealnja hanja ƒ 0.07 sadja per pond. Dengan harga jang begitoe rendah itoe, maka mareka tidak bisa menoetoep ongkos-ongkos bagai keperloean tanamannja. Djika dibandingkan dengan lain-lain onderneming jang rata-rata pembelian poetjoek tadi dari 7½ sehingga 8 sen, maka ternjatalah perdjandjian jang didjandjikan pada mareka itoe, hanja soeatoe penipoean

Bagai kita tidak heran lagi, sebab memang soedah tabeatnja kaoem imperialisme asing itoe selaloe berdaja oepaja dengan roepa-roepa djalan oentoek mendapatkan kaoentoengan bagai dirinja. Begitoepoen dengan riwajat tanah air kita, dengan roepa-roepa djalan sehingga tanah air kita djatoeh ditangannja bangsa asing. Kita boekannja ditipoe, akan tetapi tertipoe! Lihat sadja seperti di Priangan kaoem-kaoem onderneming selaloe mentjahari akal goena mendapatkan kaoentoengan, dengan boekti mareka telah mendirikan soeatoe perkoempoelan (namanja loepa pen.), jang bermaksoed soepaja semoea onderneming jang mendjadi anggautanja perkoempoelan itoe menetapkan harganja poetjoek soepaja bisa bersamaan harganja dan barang siapa melanggar peratoeran itoe, maka dikeloearkanlah dari perkoempoelan terseboet dan didjalankan pemboikotan.

Maka kami oelangkan lagi, bagaimanakah nasibnja pendoedoek jang terikat oleh contract tadi. Djika sawah-sawah atau ladang-ladang itoe ditanami padi atau palawidja, maka mareka akan mendapat penghatsilan jang lebih sempoerna dari pada sekarang ini.

Dari itoe ketahoeilah saudara-saudara! Selama kaoem imperialisme asing masih meradja lela ditanah air kita Indonesia, maka kita tidak akan merasakan boeahnja penghasilan jang dikeloearkan oleh Iboe Indonesia, jang dikatakannja ma'moer. Oentoek mengedjar perbaikan nasib dan mendjoendjoeng deradjat dan tanah air kita Indonesia, maka bersatoelah didalam barisan kita jaitoe menggaboengkan diri dikalangan P. N. I.

ADA TEMPONJA.

—o—

Kalau kita pikir benar-benar, ta' adalah bangsa didoenia ini jang terbenam sedalam-dalamnja diloempoer kemelaratan dari bangsa Indonesia. Hidoep ditanah jang terkaja didoenia, tetapi hidoep sebagai boedak belian ditanah airnja sendiri. Didjoeal kekiri kanan, seoleh-olah bangsa Indonesia itoe sekoempoelan kerbau. Lihatlah bangsa kita didjoeal ke Soeriname, ke Caledonia, ke Malaka, ke Indo-China.

Kalau kita ketahoei, bagaimana melaratnja bangsa kita jang didjoeal ke-Deli, ta' oesahlah dikata, bagaimana dalamnja kesengsaraän jang ditanggoeng oleh bangsa kita jang hidoep dinegeri-negeri seberang itoe.

Tanah Indonesia tanah jang terkaja, tanah jang tersoeboer didoenia ini, tetapi rajatnja ta' mempoenjai kekoeasaän atas kekajaän tanahnja, semoeanja itoe semendjak tanah airnja djatoeh ketangan bangsa asing, mendjadi kepoenjaan dari bangsa jang sekarang ini masih dapat mengoeasai Indonesia.

Boekan sadja tanah kita jang berharga bagi bangsa asing, ra'jatnja poen tinggi harganja, karena kekajaän boemi Indonesia *hanja* dapat dikeloearkan dengan keringat sikromo.

Benar sekali kalau nasib bangsa Indonesia itoe pernah dikatakan orang asing: *Rijkland, arm volk.*

Kehinaän kita ini, kemelaratan kita itoe, saban hari dipertoendjoekan kepada kita oleh mereka jang boeat sementara berkoeasa dinegeri ini, seperti ternjata dalam Java-Bode tanggal 2 October 1929.

Satoe journalist Belanda, nama Elout, sekembali dinegerinja menoelis satoe karangan dalam Algemeen Handelsblad, dalam karangan mana ia menjeboet sebagai salah satoe dari sebab-sebabnja maka Belanda-Belanda di Indonesia bertambah renggangnja dengan tempat jang didiaminja ialah „bertambah-tambahnja perempoean-perempoean Blanda di Indonesia, sehingga Belanda-Belanda itoe dapat mendjaoehkan dirinja dari lembah-lembah tempat kediaman rajat aseli." („inlandsche sfeer").

Java Bode mengeritik pendapatan Elout tadi dengan berkata, „bahwa Elout mengemoekakan 2 fasal jang bersalahan: „sikap kepada negeri dan sikap kepada boemipoetera".

„Kita pertjaja bahwa tentang perhoeboengan Belanda kolonial dan Indonesia, jang kelihatan ialah pendekatan (toenadering) kepada negeri dan pengasingan (vervreemding) politik terhadap rajat Indonesia".

Java-Bode, jang kelihatan olehnja pendekatan atau sajangnja Belanda ketanah di Indonesia, tetapi sebaliknja mendjaoehkan diri dari rajat Indonesia. Ini soedah semestinja, orang Belanda sajang kepada tanah Indonesia, ialah oleh karena tanah itoe menjimpan: mas, minjak tanah, batoe bara, timah, d.l.l., ta' soeka kepada ra'jatnja, ka-

TAMBO NASIONAL.

(KOERSOES III)

Didalam koersoes II telah di djandjikan menjelidiki keadaän di poelau Djawa lagi. Maka dari itoe sekarang kita hendak menjeritakan riwajatnja tanah Djawa Tengah dahoeloe. Didalam koersoes II djoega soedah diseboetkan, bahwa keradjaän Djawa Wetan (Taroema) sesoedahnja linjap lantas merata ke Djawa Tengah. Keadaän Djawa Tengah, jang oleh bangsa Tionghoa diseboet tanah „Heling" (= Kaling = Kalingga) pada abad jang ke 7 (moelai tahoen 640 sd. 1. Kr.) itoe menoeroet berita-berita dari Tiongkok djoega beloem bisa dipandang sebagai tanah jang soedah banjak kemadjoeannja. Kota-kotanja dibatas dengan „tembok" dari kajoe. Radjanja beroemah didalam „astana" jang berloteng, dan jang masih beratap; tachtanja terbikin dari gading. Toelisan dan ilmoe astronomie (falak) soedah terkenal. Inilah tanda sedikit dari kemadjoeannja. Akan tetapi melainkan dari itoe keradjaän Djawa ini djoega kerap kali mengirimkan oetoesan-oetoesannja ke negeri Tiongkok. Demikian itoe menandakan bahwa kepandaian pelajaran djoega soedah tinggi sedikit.

Adalah tjerita dari berita-berita Tionghoa poela, jang mengriwajatkan, bahwa pada antaranja tahoen 674-675 di tanah Kaling itoe jang mendjadi radja jalah seorang prempoean. Inilah barangkali boeat soedara-soedara istri jang toeroet membatja koersoes tambo nasional ini, bisa mendjadikan girang hatinja, sebab radja poeteri ini boekan main kerasnja! Sang radja-poeteri Si-mo, demikianlah namanja, termashoer tegoehnja memegang keradjaännja. Tentang radja-poeteri Si-mo ini adalah soeatoe tjeritera sebagai berikoet:

Negeri Kaling itoe, dari bagoesnja pementahannja Si-mo tadi, keamanannja soedah baik sekali. Sampai tersiar dimana-mana, bahwa ditanah itoe soedah tidak ada orang djahat, sehingga kalau soeatoe barang djatoeh atau ketinggalan ditengah[2] djalan, tiadalah soeatoe orang jang berani mengambil itoe barang, melainkan jang memang mempoenjai. Ketika radja bangsa Ta-cho (bahasa Tionghoanja boeat bangsa Arab) dengar tentang keamanan dan kekoeasaännja sang radja-poeteri Si-mo, itoe maka dia ingin sekali menjatakan perkabaran itoe. Oentoek menjaksikan itoe, dia perentah menaroek satoe kantong berisi oewang emas ditengah djalan besar dinegeri Kaling itoe. Maka njatalah kantong tiada ada jang berani mengambil, demikianlah sampai tiga tahoen lamanja, sehingga pada soeatoe hari sang radja-poetera berdjalan[2] disitoe dan tidak dengan sengadja „menjandoeng" kantong itoe dengan kakinja. Maka amat marahnjalah sang radja-poeteri Si-mo, dan memperentahkan soepaja sang radja-poetera tadi dipotong lehernja. Akan tetapi dari dajanja menteri-menteri hanjalah djari-djari kakinja sadja jang dipotong. Inilah mendjadikan takoetnja radja negeri Ta-cho tadi!

Demikianlah tjerita itoe. Entah dongengan itoe betoel kedjadian soenggoeh, entah tidak, itoe kita ta' bisa pastikan, tetapi dongengan itoe tjoema bisa menerangkan pada kita, bahwa pada waktoe itoe di Indonesia ini soedah ada pemerentahan perempoean. Tegasnja keadaän demikian itoe, tentoe bisa mendjadikan tauladan atau lebih baik mendjadikan kegirangan kaoem isteri Indonesia, sebab moga-moga isteri-isteri djaganlah sampai keras-keras seperti sang Si-mo boeat soeaminja!

Melainkan dari pada itoe tanah Heling (= Kaling) ini seperti Sriwidjaja poen djoega djadi station kapal-kapal jang berlajar dari tanah Barat ka tanah Timoer dan sebaliknja, akan tetapi tidaklah lantas bisa djadi besar seperti pelaboehannja Sriwidjaja. Tetapi negeri Kaling poen djoega mempoenjai pendita terpeladjar jang kepandaiannja termashoer menjamai sang Sakyakirti di Sriwidjaja. Sang Djnanabhadralah namanja, seorang bangsa Indonesia poen djoega, jang pantas diseboet dengan gelaran maha goeroe. Inilah soeatoe boekti lagi, bahwa soedah pada zaman doeloe kala bangsa kita itoe tidaklah soeatoe bangsa jang bodoh, jang melarat, ta' mempoenjai kebesaran dan keindahan didalam hal lahir atau batin! Maka dari itoe kita ta' boleh berketjil hati!

Dari zaman Kaling ini poela moelai adanja tjandi[2] ditanah Indonesia ini sebab moelai dari saät itoe djoega bangsa kita moelai kenalnja pada kekoeatannja batoe. Maka dari itoe tjandi-tjandi lantas terbikin dari batoe, djadi sehingga sekarang misih ada sisasisanja. Sedangkan dahoeloenja segala gedong-gedong jang kebanjakan terbikin dari kajoe. Djadi inilah menandakan bahwa pada zaman-Kaling itoe bangsa kita dapat fikiran baharoe lagi dari loear negeri jaitoe dari Hindoe. Contact dengan negeri ini djadi misih dilangsoengkan sadja. Kalau begitoe perlajaran kedoea negeri itoe djadi baik sekali.

Sisa-sisanja tjandi-tjandi terseboet jang paling toea itoe adanja di Diëng (Wonosobo, Kedoe) menoeroet terletaknja tempat itoe, barangkali doeloe-doeloenja disitoe dibikin tempat oentoek menjembah Jang Maha Koeasa. Oleh bangsa kita, jang pada waktoe itoe misih berigama Çiwa. Akan tetapi lama-kelamaän bangsa kita lantas memakai igama lain, jaitoe igama Boedha. Adapoen igama Boedha itoe, seperti igama lain-lainnja, djoega ta' bisa teroes meneroes menegoehkan sifatnja jang berasal. Akan tetapi lantas berpitjah-pitjah poen poela. Maka dari itoe adanja doea perbedaän jang terbesar didalam igama Boedha, jaitoe Mahajana dan Hinajana. Sedangkan Mahajana itoe mempeladjarkan, bahwa misih ada kewadjiban jang lebih tinggi dari pada mentjari keslamatannja dirinja sendiri. Hinajana berpendapetan bahwa soedahlah tjoekoep kalau masing-masing orang berdaja oepaja sendiri-sendiri akan masoeknja didalam Nirwana (Nirwana jalah lepasnja dari nasibnja manoesia menoeroet igama itoe. Adapoen nasibnja manoesia jaitoe hidoep mati dan lahir lagi, teroes meneroes berpoetar-poetar demikian itoe, nasib mana dinamakan Sangsara. Menoeroet Hinajana kalau soedah lepas dari Sangsara ini, lantas dapatlah Nirwana. Artinja lepas dari Sangsara jalah hidoep-tidak-akan-lahir-lagi.)

Tentang ini perloe diterangkan s[illegible] sebab boeat zaman dahoeloe igama kedoea itoe memang sangat pentingnja oentoek bangsa kita. Malahan pengaroehnja pada zaman sekarang masih kentara poela. Pada abad ke 7 di Indonesia sini igama Boedha-Hinajanalah jang terbesar sendiri. Akan tetapi pada abad ke 8 soedah terdesak oleh igama Boedha-Mahajana. Penggantian igama ini djoega membawa sifat dan dasarnja bangsa kita, teroetama didalam tjandi-tjandi terlihatlah. Tetapi hal ini nanti akan dibitjarakan lagi kalau perloe.

Sekarang kembali lagi menjelidiki keadaän di Djawa Tengah.

Tertjeritalah bahwa pada tahoen 732 Djawa Tengah ini misih ada didalam pemerentahan sang radja Sandjaja, jaitoe poeteranja sang praboe Sannaha; dan Sandjaja itoelah jang diseboetkan adil dan aman pemerentahnja, jang dia djalankan bersama-sama dengan saudaranja perempoean. (Barangkali bisa djoega sang radja poeteri Simo jang terseboet diatas tadi). Pada tahoen 732 tsb. radja Sandjaja tadi menjoeroeh bikin toelisan diatas batoe, jang mewartakan bahwa pada tahoen itoe sang praboe telah mendirikan soeatoe tjandi (dasar Çiwa) diatas goenoeng Woekir.

Maka dari itoe sampai sekarang kita dapat menjaksikan sisa-sisanja tjandi itoe di goenoeng Woekir itoe. Toelisan diatas batoe tadi sekarang djoega misih ada, jaitoe ketemoe di Tjanggal (Kedoe). Toelisan ini bisa dipandang sebagai jang tertoea diatas batoe jang memoeat tanggal. Bahasanja misih bahasa Sanskrita dan hoeroefnja hoeroef Pallawa.

Dalam bahasa kita: „Dengan rajat aseli pergaoelan Barat ta' tjampoer diri (rajat asal tinggal ditempat jang disediakan atau mengembara disekeliling atau hidoep disepoetaran pergaoelan bangsa Barat), dalam kalangan pergaoelan bangsa Barat, rajat aseli mempoenjai pekerdjaän sebagai hamba (dienstbare) dari bangsa asing".

***

Memang penghidoepan bangsa jang hi-

Dalam Java-Bode tanggal 1 Oct. ini, terdapat satoe korespondensi dengan kepala: *Polens Nationale Expositie.* Ditjeriterakan, bagaimana orang Polen, jang dahoeloenja semasa Tanah Polen diperintah bangsa asing, mengerdjakan pekerdjaän destroektif, bagaimana dahoeloe kalanja tenaga rajat Polen „gewijd aan tal van samenzweringen en bloedige opstanden, vrijgekomen en heeft een uitweg gevonden in den vreedzamen arbeid van opbouw en herstel". Ditjeriterakan lebih djaoeh, bagaimana

Indonesia Md. S.), sehingga ta' dapat mengerdjakan tanah-tanah itoe setjara jang modern.

Tanah² jang lebarnja 2 atau 3 meter banjak jang didapati. Tentoe sadja pada tanah² jang begitoe ketjil ta' dapat dipakai mesin² atau pendapatan² baroe".

Apa jang ditanggoeng oleh tani bangsa Polen dari sipendisnja bangsa Djerman, Austria, Roesia, ketika Polen dalam tangan bangsa-bangsa itoe, itoe sekarang dirasai oleh seantero bangsa Indonesia, ketjoeali itoe ndoro², jang didjadikan pegawai oleh bangsa asing dan dapat penghidoepan senang karenanja.

*
**

Soenggoehpoen bagaimana besarnja kemelaratan jang ditanggoengi oleh bangsa jang hidoep dibawah kekoeasaän bangsa asing, ta' ada satoe bangsa di doenia ini jang selama doenia ada ditindis oleh bangsa asing.

Bagi tiap² bangsa ada temponja, ada saätnja jang meréka meloloskan diri dari tindisan bangsa asing.

Abad ke 19, dari permoelaän sampai kepada permoelaan abad ke 20, adalah abad kemerdékaän bangsa² Eropa: Belgia, Italia, tanah-tanah Balkan, Roemania, Serbia, Boelgaria, Grik, sampai kepermoelaän abad ke 20 dengan merdékanja: Ir (Iersche Vrijstaat), Polen, Litanen, Fin, Tsecho Slowahia, Albania.

Pekérdjaän zaman boeat memerdékakan bangsa² Eropah soedah selesai, ta' ada satoe bangsa lagi di Eropa, jang pada déwasa ini ta'loek kepada bangsa asing.

Sekarang zaman itoe memindahkan pekerdjaännja ke benoea Asia. Zaman kita inilah zaman kemerdékaän bangsa Asia. Pada zaman kita inilah bangsa Indonesia jang sekarang hidoep dalam lembah kehinaän dan kemelaratan, akan melahirkan kemoeka boemi: *Indonésia Merdeka.*

Memang, soedah kemaoean Toehan jang Maha koeasa, bahwa ada giliran, ada temponja jang sesoeatoe bangsa jang berabad² hidoep ditindis, melepaskan dirinja dan hidoep sebagai machloek jang merdéka.

Md. S.

P.P.P. SAKIT SAWAN.

—o—

Boekan main kekaloetan dikalangan *pers poetih pembohong* dihari jang terbelakang ini, sehingga orang oemoemnja soedah berpendapatan bahwa p. p. p. itoe soedah terserang penjakit sawan. Kekaloetan jang teroetama, karena adanja pergerakan kita, Partai Nasional Indonesia dan pemimpin dan teman sedjawatnja. Beberapa pekabaran, jang djaoeh dari kebenarannja, soedah disiarkan dimoeka doenia. Makin heibat penjerangan p.p.p. itoe kepada Partai Nasional Indonesia dan pemimpin-pemimpinnja, biarpoen kita tidak menarik oerat sama sekali tentang kedjoestaännja itoe. Memang dengan sengadja kami diamkan sadja, karena perkabaran dari paberik p.p.p. itoe ta' ada orang jang berpikiran mempertjajanja. Djangan lagi oentoek mengoerangkan kekerasan kita, tidak sekali-kali. Sebaliknja, dengan perkabaran dari paberik p.p.p. makin sedarlah bangsa kita bahwa aksi kaoem sana itoe hanja oentoek meroegikan kita dan oentoek lebih mendjaoehkan perhoeboengan kita dan sana. Memang jang kita minta! Djadi perboeatan dengan pertjoema oentoek memberi oentoeng kepada kita.

Poen disini kita ta'akan memprotes tentang perkabaran dari paberik p.p.p. itoe. Kita melainkan akan mendiamkan sadja. Karena demikian itoe ta'termoeat didalam daftar oesaha kita, dan teroetama karena Ra'jat seoemoemnja soedah sedar tentang pendirian kita kepada kaoem sana.

Poen kita mengarti, mengapa p.p.p. beraksi begitoe heibat, soedah terserang penjakit sawan.

Siapa tidak memboeta toeli, maka makloemlah, Partai Nasional Indonesia soedah berpengaroeh begitoe besar diantara Ra'jat Indonesia. Siapa soedah pernah mengoendjoengi cursus-cursus Partai Nasional Indonesia didaerah tjabang Bandoeng akan tahoe, bagaimana pengaroehnja, semangetnja dan kesetiasaän diantara anggauta-anggauta. Ampat riboe anggauta dari tjabang Bandoeng soedah mendapat didikan oentoek menjedarkan kepolitiekannja. Boekan main semangat diantara 4000 orang itoe. Sebeloem cursus dimoelaikan maka terdengarlah lagoe ke-Indonesiaän sebagai „Indonesia Raja" dan „Di Timoer Mata Hari" dinjanjikan oleh beratoes-ratoes kaoem P. N. I.

Pengaroeh Partai Nasional Indonesia dari kaoem bawah sampai kaoem jang tertinggi sekali dari Ra'jat Indonesia poen boekan barang asing.

Tidak salah kalau kita bilang, bahwa kaoem sana jang pernah mengoendjoengi cursus-cursus Partai Nasional Indonesia dari Bandoeng itoe laloe terserang penjakit sawan, dan bahwa kaoem sana jang melihat pergerakan kita laloe kaloet pikirannja. Dan penjakit sawan ini soedah menimboelkan penjiaran pekabaran jang djaoeh dari kebenarannja.

Mr. Sartono tidak pernah dipanggil oleh salah satoe pemerentah asing oentoek ditegor perboeatannja.

Ir. Soekarno tjoema sekali sadja dipanggil oleh resident Priangan, oentoek memperingatkan, bahwa, misalnja perkataan: „tjetjoengoek" ta'boleh diperkatakan dimedan oemoem lagi. Sedang perkataan „kerbau" jang sering dipakai oleh sdr. Maskoen, kalau rapat akan moelai bernjanji „Indonesia Raja", didalam perkataännja „siapa tidak berdiri, itoelah kerbau", djoega dilarang dipakai.

Tentang tegoran atas perboeatan atau lain-lainnja tidaklah terdjadi.

Bintang Timoer, jang memehak p.p.p. itoe, soedah djoega menjiar-menjiarkan perkabaran tentang saudara-saudara kita dari Perh. Indonesia di Eropah jang koerang benar. P.P.P. soedah terserang penjakit sawan poela karena pengaroeh Perh. Indonesia, diloear negeri. Sdr. Moh. Hatta di kabarkan soedah loeloes didalam oedjiannja dan akan lekas kembali ke-Tanah Airnja. Adalah ini boekan akal oentoek memaksa dengan aloes, soepaja sdr. Moh. Hatta tergesa-gesa menoentoet titel doctor? Dan soepaja ia lekas kembali ke Indonesia? Karena pengaroeh sdr. Moh. Hatta diloear negeri poen boekan main besarnja. Karena aksi Perh. Indonesia itoe memang boekan sedikit melemahkan kedoedoekan kaoem imperialis di-Indonesia ini, kaoem imperialis mana diloear negeri senantiasa menjiar-njiarkan perkabaran jang sangat djaoeh dari kebenarannja.

Daja oepaja dari p.p.p. oentoek menakoetnakoeti Ra'jat Indonesia karena perkabaran-perkabaran bohong soedah gagal. *Semangat-nasional-keindonesiaän* soedahlah tjoekoep dalam mendjelma disanoebari segenap Ra'jat Indonesia.

Partai Nasional Indonesia dengan tegak, tidak menoleh kekanan kiri lagi, dengan radjin, dengan rapi dan dengan awas tetap meneroeskan aksinja sampai *Indonesia Merdika.*

PERGOEROEAN RA'JAT.
(Bahagian Mulo).
Jacatra.

—o—

Sekolah Mulo-Nasional dari *Pergoeroean Ra'jat* moelai boelan November 1929 diadakan pada *pagi hari* dan pada *malam hari.*

Mulo pada malam hari disediakan oentoek orang-orang, jang pada pagi hari bekerdja dikantor-kantor, sedang Mulo pada pagi hari (Ochtend-Mulo) oentoek anak-anak biasa.

Pergoeroean Ra'jat memang memenoehi kepada keperloean Ra'jat Indonesia seoemoemnja dengan mengingat keadaan bangsa kita pada dewasa ini, teroetama memenoehi keperloean kita nasional, *mengerdjakan sendiri peladjaran kita.*

Dengan wang sekolah serendah-rendahnja orang dapat kesempatan beladjar bahasa asing modern, Perantjis, Djerman dan Inggeris, sedang djoega ada kesempatan beladjar bahasa Belanda.

Pengatahoean oemoem, riwajat Indonesia dan Doenia, Volkenkunde dan Staatsinrichting djoega diberikannja.

Schakel- dan H. I. school soedah diadakan dan dapat perhatian sepenoeh-penoehnja dari anak-anak dari beberapa tempat di-Indonesia.

Moedah-moedahan tetap soeboerkah langkah semoelia-moelianja ini oentoek melebarkan pengetahoean ra'jat seoemoemnja.

Diminta

Seorang Coupeur (toekang potong) bangsa Indonesia jang tjakap, oentoek bekerdja disalah satoe peroesahan Kleermakerij Indonesia di Weltevreden. Gadjih boleh berdamai.

Permintaan haroes di-alamatken kepada administratie dari soerat kabar ini.

Jang beloem pandai betoel, diharap djangan menglamar. 127

NOMMER 32. 1 NOVEMBER 1929. TA...

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

Sedikit pemandangan tentang pemberontakan Arab di Palestina.

Selagi di-Den Haag dan di-Genève bangsa barat membitjarakan hal perdamaian, selagi mereka bersorak-sorak mengatakan „semangat perang telah terkoeboer", terdjadi di-Palestina penoempahan darah, jang menggerakkan hati seloeroeh doenia. Orang Arab berontak, melawan mereka jang menindis. Boekan sadja doenia Islam djadi bergojang, melainkan seloeroeh doenia toeroet gempar. Apa jang terdjadi baroe ini di-Palestina boekanlah satoe kedjadian jang hanja menjinggoeng bangsa Arab dan Jahoedi, melainkan adalah satoe boekti jang berakar dalam politik imperialisme barat, sebab itoe mengenaï seloeroeh doenia bangsa jang tertindis. Kedjadian ini soedah membagi semangat doenia dalam doea golongan besar: timoer dan barat. Segala bangsa timoer, boekan kaoem Islam sadja, telah berdiri dibelakang bangsa Arab; dan bangsa barat, bangsa koelit poetih, menjebelah pada kaoem Jahoedi, jang djadi oempan politik dalam hal jang sedih ini.

Disini njata poela, bagimana palsoenja hati bangsa-bangsa barat itoe, bagimana mereka tidak mempoenjaï perasaan keadilan, kalau mereka mempersoalkan nasib satoe bangsa jang terperintah. Soerat-soerat kabar poetih penoeh menjiarkan berita jang djoesta lantaran keadaan di-Palestina, mentjeritakan berkolom-kolom hal kebengisan Arab. Soerat-soerat kabar ini teroes meneroes menjiarkan fitnah, jang orang Arab telah menjembelih beratoes-ratoes orang Jahoedi dengan tidak bersebab, memperkosa toea dan moeda, besar dan ketjil, lelaki dan perempoean. Maksoednja terang dan njata: menghasoet segala pendoedoek alam, soepaja bentji pada Arab, menghitamkan nama Arab dimoeka mahkamat doenia. Soerat-soerat kabar ini sengadja menjemboenikan sebab-sebab jang batin tentang pertjideraan ini. Sebab bangsa Jahoedi djadi oempan bedil dalam penoempahan darah ini, maka mereka mendjerit-djerit mengatakan: orang Arab bangsa fanatik, orang Arab mata gelap, orang Arab bangsa biadab, membentji dan memboenoeh orang Jahoedi, orang Arab bangsa djahanam, bangsa jang boeas dan bangsa jang berbahaja dalam pergaoelan hidoep. Bangsa jang begitoe ganas, tidak haroes merdeka. Dan soeatoe kedjadian jang dalam asalnja, dalam seloek-beloeknja, dikatakan sadja „perselisihan agama" jang dibangkitkan oleh Arab.

Benarkah itoe? Benarkah perselisihan agama, antara Islam dan Jahoedi, jang mendjadi sebab batin penoempahan darah ini? Siapa jang menjelidiki hal ini dalam-dalam, tentoe tidak maoe menerima keterangan jang seperti itoe. Di-Palestina, Arab dan Jahoedi soedah berpoeloeh-poeloeh tahoen, berpoeloeh abad, hidoep bersama-sama, kenapakah baroe dimoesim sekarang kedjadian permoesoehan jang begitoe? Kenapakah sebeloem perang besar, sebeloemnja Inggeris mendoedoeki Palestina, sebeloemnja imperialisme barat menanam akarnja ditanah oesali Arab ini, tidak ada pertoemboekan jang seperti itoe? Kenapakah ditempo doeloe Arab dan Jahoedi dapat hidoep bersama-sama di-Palestina dalam perdamaian dan kesedjahteraan?

Kita belas kasihan melihat orang Jahoedi jang telah djadi korban dalam penoempahan darah ini, seperti djoega kita bersedih hati melihat beratoes-ratoes majat orang Arab. Akan tetapi siapakah jang bersalah dalam hal ini?

Boekan orang Arab jang bersalah, boekan poela orang Jahoedi jang dari nenek mojangnja diam di-Palestina, melainkan imperialisme Inggeris jang datang mendoedoeki tanah soetji ini, bersama dengan boedjang-boedjang mereka, kaoem Jahoedi jang datang dari negeri asing, boeat menindis bangsa Arab. Menindis bangsa Arab dibawah pendjagaan keradjaan Inggeris! Tanah Palestina ... lebih dari 13 abad lamanja djadi kaoem Jahoedi diatas doenia ini, jang tidak soeka pada „Tanah Air" baroe ini. Dari manakah datangnja perkataan „Tanah Air Jahoedi" itoe? Tidak lain dari moeloetnja *Lord Balfour*, jang sesoedah perang besar mendjadi Minister Loearan keradjaan Inggeris. Dalam ma'loematnja, jang terkenal sekarang atas nama „Balfourdeclaration", ia menerangkan, bahwa kaoem Jahoedi jang tersebar diseloeroeh doenia ini, jang besar djasanja boeat ekonomi doenia, mesti diberi satoe „Tanah Air". Dan tanah air itoe haroes didirikan di-Palestina, sebab menoeroet persangkaannja negeri Palestina ini dahoeloenja didiami oleh orang Jahoedi.

Benarkah atas belas kasihan pada kaoem Jahoedi, jang bertebar diseloeroeh doenia dan jang tertindis dalam beberapa negeri di-Eropah, maka Lord Balfour mengeloearkan ma'loemat ini? Oleh sebab kedjernihan hati? Boekan, sekali-kali boekan! Nanti kita terangkan dibawah ini, bahwa maksoed ini tidak lain hanja satoe akal boeat penoetoep kelobahan imperialisme Inggeris.

*
* *

Terlebih doeloe kita maoe mengoeraikan soal: apakah tjita-tjita Lord Balfour boeat mendirikan satoe „Tanah Air" boeat bangsa Jahoedi di-Palestina bersetoedjoean dengan azas jang disabdakan oleh marhoem President Wilson, jaïtoe „hak tiap-tiap bangsa boeat mengatoer nasib sendiri"? Soedah lebih dari tiga belas abad lamanja orang Arab di-Palestina mendjadi pendoedoek asali. Soenggoehpoen mereka kemoedian diperintah dan ditindis oleh Toerki, peradaban mereka tinggal tetap ditanah itoe, perasaan kebangsaan mereka tidak hilang dari moeka boemi. Selama mereka diperintah Toerki, tidak hilang tjita-tjita dan pengharapan mereka boeat kemerdekaan negerinja. Sedjak permoelaan abad kita ini soedah haroem nama pergerakan Arab dalam sedjarah pergerakan kemerdekaan. Berapa kali banjaknja mereka memberontak melawan tindisan Toerki! Soenggoehpoen saban kali pemberontakan itoe ditindis dengan hebat, mereka tidak maoe melepaskan tjita-tjita boeat merdeka. Selagi kita melihat bangsa Arab bergerak boeat memerdekakan tanah toempah darahnja dari tindisan asing, adakah bangsa Jahoedi mempoenjaï tjita-tjita jang seperti itoe, adakah mereka pernah bergerak? Djaoeh dari pada itoe! Kaoem Jahoedi jang hidoep ditanah Palestina senantiasa berdiam diri dan tinggal loyal terhadap kepada pemerintah Toerki lama. Dan kaoem Jahoedi, jang hidoep diseloeroeh tanah barat, adakah mereka bergerak dengan seperti akan mempoenjaï satoe Tanah Air di-Palestina? Sekali-kali tidak! Pergerakan mereka tidak lain dari pada meminta persamaan derdjat dalam negeri tempat mereka diam. Dan dalam waktoe sekarang banjak sekali kaoem Jahoedi, jang berpengaroeh besar dalam negeri-negeri barat, maoepoen dalam politik, maoepoen dalam ekonomi.

Sekarang timboel sadja maksoed boeat mendirikan „Tanah Air Jahoedi" di-Palestina, ditengah-tengah tanah oesali bangsa Arab. Dan dari mana-mana didatangkan kaoem Jahoedi kesana, boekan sadja boeat diam disana, melainkan boeat menindis bangsa Arab dalam negerinja. Dan penindisan ini berlakoe dibawah pendjagaan Inggeris. Apakah orang Arab tidak akan panas hati? Mereka beberapa kali berontak melawan Toerki dahoeloe boeat memerdekakan negeri mereka sendiri, dan boekan boeat mendirikan „Tanah Air Jahoedi" dalam negerinja dan boekan poela boeat ditindis oleh kaoem Jahoedi jang datang dari barat.

Sekarang njatalah seterang-terangnja, bahwa maksoed hendak mendirikan satoe „Tanah Air" boeat orang Jahoedi di-Palestina timboellah pertjideraan antara orang Arab dengan orang Jahoedi, jang selama ini hidoep bersama-sama dalam perdamaian dan kesedjahteraan.

Sebagai alasan boeat kolonisasi Jahoedi ini kaoem imperialis barat kerapkali mengatakan, beratoes tahoen jang laloe Palestina tanah airnja „bangsa" Jahoedi. Oleh sebab itoe tidak lain dari pada adil, manakala bangsa Jahoedi mendapat kembali Tanah Air mereka.

Betoelkah alasan ini? Adakah *bangsa* Jahoedi dan adakah pernah kaoem Jahoedi mempoenjai Tanah Air?

Kita bilang tidak! Tidak ada diatas doenia ini *bangsa* Jahoedi. Kita boleh membilang bangsa Perantjis, bangsa Djerman, bangsa Toerki, dan lain-lain, akan tetapi kita tidak bisa mengatakan bangsa Jahoedi. Tidak ada satoe negeri diatas doenia ini, maoepoen merdeka ataupoen tertindis, jang rajatnja „bangsa" Jahoedi. Kita baroe boleh menjeboet bangsa, manakala ada satoe negeri, merdeka atau tertindis, dan pendoedoeknja mempoenjai perasaan jang mereka bersama-sama anak dari satoe pergaoelan. Seperti kita tidak boleh menjeboet bangsa Islam, akan tetapi tjoema boleh kaoem Islam, begitoe djoega kita tjoema boleh menjeboet *kaoem* Jahoedi.

Kita baroe boleh mengatakan „Tanah Air Jahoedi", manakala ada satoe negeri diatas doenia ini, jang dari zaman dahoeloekala sampai sekarang didoedoeki oleh orang Jahoedi dan pendoedoeknja jang terbanjak ialah kaoem Jahoedi. Negeri jang seperti itoe tidak ada. Adapoen pendoedoek jang terbanjak di-Palestina ialah bangsa Arab. Sesoedah perang besar pendoedoek tanah ini banjaknja kira-kira 663.000 orang. Diantaranja tjoema 73.300 orang Jahoedi, jaïtoe kira kira 11%.

Djoega tidak betoel alasan jang mengatakan tanah Palestina itoe dahoeloenja tanah kaoem Jahoedi. Kalau kita perhatikan riwajat kaoem Jahoedi, njatalah, bahwa mereka satoe kaoem jang selaloe teroesir kesini, teroesir kesana dan tidak ada mempoenjai „Tanah Air", seperti bangsa-bangsa asing diatas doenia ini. Soedah nasib bagi orang Jahoedi jang mereka senantiasa, dari doeloe sampai sekarang, menanggoeng tindisan. Beloem pernah riwajat doenia menjatakan, jang kaoem Jahoedi ada bersimaharadjalela disini atau disana.

Kira-kira 31 abad jang telah laloe, jaïtoe 11 abad sebeloemnja lahir Nabi Isa, sebeloemnja bermoela tarich jang sekarang, kaoem Jahoedi datang menjerang ke-Palestina. Akan tetapi beloem lagi mereka tinggal 5 abad disana, maka datanglah kaoem Babilonia mengoesir dan menggantikan tempat mereka disana. Dan semendjak itoe hidoepnja kaoem Jahoedi hampir sama dengan hidoep orang boeroean. Abad berganti, zaman berganti, bangsa jang berkoeasa di-Palestina senantiasa berganti poela, akan tetapi kaoem Jahoedi tidak dapat lagi kembali dengan tetap kesana. Tatkala Palestina djatoeh dalam tangan kaoem Romein pada tahoen 8, maka tindisin jang diderita oleh orang Jahoedi, jang tinggal disana, boekan main sedihnja. Sesoedah pemberontakan mereka pada tahoen 135, jang ditindis dengan ganas oleh bangsa jang dipertoean, mereka dioesir dari negeri itoe dan pergilah tempat darahnja toempah keboemi, tempat ajoenannja tergantoeng. Kalau lahir di Amerika, ia djadi orang Amerika, dan bernegeri di-Amerika, kalau lahir dinegeri Belanda, ia djadi orang Belanda, lahir di-Djerman djadi rajat Djerman, lahir di-Roes djadi rajat Roes. Dan ia mempoenjaï peradaban negeri tempat ja tinggal dan tempat ia dididik. Sebab sebagian besar dari pada kaoem Jahoedi diatas doenia ini hidoep dibenoea barat, maka peradaban mereka memakaï tjap barat.

Bagimanakah kaoem jang seperti itoe boleh mendjadi waris atas tanah poesaka Arab? Hanja politik imperialisme barat jang boleh membangkitkan hal jang moestahil seperti ini.

*
* *

Tanah Palestina, adalah satoe tanah poesaka Arab. Dalam perang besar 1914-1918 kaoem sarikat berdjandji pada bangsa Arab akan memerdekakan mereka, manakala mereka maoe mengangkat sendjata, melawan Toerki jang menindis mereka pada waktoe itoe. Kaoem Sarikat waktoe itoe membangkitkan tjita-tjita atas kelahiran kembali benoea Arab, kelahiran satoe tanah Arab merdeka, jang bekal terdiri dari pada tanah penandjoeng Arab, Irak, Syria dan Palestina.

Pertjaja pada keloeroesan hati Inggeris, maka bangsa Arab di-Palestina dan Syria dan di-Mekah soedah memberontak. Selagi keradjaan Toerki menentang lawan dimedan peperangan, didalam negeri sendiri timboel revolusi Arab. Kalau tidak oleh tolongan Arab ini, tidaklah laskar Inggeris dapat masoek di-Palestina, tidaklah mereka dapat mengoendoerkan laskar Toerki jang menjerang selat Suez.

Akan tetapi apakah jang terdjadi sesoedah perang berdamai? Seperti bangsa-bangsa asing jang tertindis, bangsa Arab djoega toeroet tertipoe. Irak mendjadi tanah mandat Inggeris, Palestina demikian djoega dan Syria mendjadi mandat Perantjis. Moelamoela tanah Palestina djadi pertangkaran antara Inggeris dan Perantjis. Bangsa Perantjis menjangka ia berhak atas Palestina, karena ia sebagai keradjaan Katholik teroetoes boeat mendjaga agama Katholik di-Syria dan Palestina. Tambahan lagi dari segala sekolah-sekolah di-Palestina ada 70% ditangan Perantjis dan hanja 10% ditangan Inggeris. Djadinja peradaban Perantjis lebih kembang disana dari peradaban Inggeris. Akan tetapi Inggeris mengatakan Palestina bergoena boeat politik Inggeris. Tanah ini berbatas dengan Selat Suez dan Suez adalah satoe djalan jang penting bagi Inggeris ke-Asia. Kalau Selat Suez djatoeh ditangan keradjaan asing, maka berbahajalah sendi imperialisme Inggeris di-Asia. Dan boeat mempertahankan Selat Suez ini, perloelah negeri-negeri dikiri-kanannja ta'loek pada Inggeris. Itoelah sebabnja Inggeris mendoedoeki Mesir, itoelah sebabnja Inggeris tidak maoe memberikan kemerdekaan jang sedjati kepada Mesir. Dan itoelah poela sebabnja Inggeris ingin benar hendak mempoenjai Palestina. Dalam tahoen 1916 teratoerlah perdjandjian antara Inggeris dan Perantjis; Palestina terserah pada Inggeris dan Syria terserah pada Perantjis. Perdjan-...

WARTA DARI ADMINISTRATIE.

Moelai ini hari kami mengirimkan postwissel-formulier sebagai memperingatkan atau penagihan kepada siapa jang menoenggak tentang pembajaran abonnement Persatoean Indonesia.

Berhoeboeng dengan maksoed kami memboeat P. I. mendjadi *madjallah minggoean* pada permoelaän 1930, berhoeboeng dengan permintaän abonné-abonné baroe dan berhoeboeng djoega dengan oeroesan administratie kami, kami akan ta' menjampaikan P. I. kami poela kepada siapa jang sampai pengabisan boelan November ini belom memenoehi kewadjibannja.

Kepada *agent-agent* P. I. kami, besar pengharapan kami, soedi apalah kiranja dengan selekas-lekasnja memberi peritoengan tentang P. I. jang soedah diterimanja dan memberi kabar berapa lembar P. I. sekarang akan kami moesti kirimkan kepadanja. Demikian berhoeboeng dengan persediaän P.I., jang haroes kami tjetak lebih dari 3000 lembar.

Salam: Nasional,
Sartono.

***

Tatkala perang doenia berdamai, keradjaan-keradjaan Sarikat mendirikan *Volkenbond*, jang bertempat di-Genève. Menoeroet artikel 22 dalam statut Volkenbond itoe, negeri-negeri jang doeloenja djadi djadjahan keradjaan Djerman dan Toerki terserah pada kaoem Sarikat. Djadjahan-djadjahan ini terbagi atas tiga bagian: mandat A, mandat B dan mandat C. Kita disini tidak akan membitjarakan kedoedoekan mandat-mandat ini satoe persatoe, karena tidak berhoeboeng dengan fasal jang kita bitjarakan disini. Tjoema kita haroes seboetkan disini, bahwa negeri-negeri jang doeloenja djadi djadjahan Toerki, seperti Irak, Syria dan Palestina terhitoeng masoek mandat A. Menoeroet atoeran artikel 22 dalam statut Volkenbond, negeri-negeri ini disjahkan sebagai negeri jang merdeka. Akan tetapi soepaja mereka dapat berdiri sendiri, mereka wadjib dididik lebih doeloe oleh satoe atau lebih mandataris. Pendeknja menoeroet boenji artikel itoe, Palestina, Syria dan Irak adalah negeri-negeri jang akan dimerdekakan. Pekerdjaan keradjaan-keradjaan jang mendjadi mandataris, Inggeris dan Perantjis, jalah mendidik negeri-negeri itoe sampai matang boeat mengatoer pemerintahan sendiri.

Ini teorinja! Pada lahir dan batin Inggeris tidak akan maoe oendoer dari Palestina, sebab tanah ini bergoena didoedoeki boeat pendjaga Selat Suez. Soepaja Inggeris dapat tinggal selama-lamanja di-Palestina, maka ia mentjari akal soepaja disana selaloe ada toemboeh hiroe-hara. Selagi ada hiroe-hiroe, selama itoe poela Inggeris boleh djadi mandataris. Oentoek mentjapai maksoed ini pemerintah Inggeris soedah membangkitkan pergerakan „Zionisme", pergerakan Jahoedi oentoek mempoenjai „Tanah Air" dinegeri Oesali Arab. Dan siapa jang memperhatikan benar-benar politik internasional, tentoe tahoe, bahwa pergerakan Zionisme ini dibantoe oleh kaoem kapitalis Jahoedi dengan berdjoeta-djoeta pond sterling. Sebab itoe tidak salah timbangan bangsa Arab jang mengatakan pergerakan Zionisme satoe perkakas imperialisme Inggeris. Kaoem Jahoedi, jang segenap zaman menderita tindisan, sekarang soedah didjadikan oempan politik oleh Inggeris. Mereka disoeroeh pergi ke-Palestina, diberi hak loear biasa, lebih loeas dari pada hak-hak orang Arab ditanah mereka sendiri; tanah-tanah dan ladang-ladang kepoenjaän orang Arab diberikan pada mereka, soepaja mereka boleh bertoemboek dengan rajat jang oesali ini. Dan hal itoepoen kedjadian baroe-baroe ini dan menoeroet kabar beloem lagi selesai.

Boeat mendjalankan pendirian „Tanah Air Jahoedi" di-Palestina, keradjaan Inggeris telah mengangkat djadi commissaris-besar boeat Palestina, dalam boelan Januari 1920, seorang Jahoedi Inggeris, toean sir *Herbert Samuel*. Pekerdjaannja disana boeat membangkitkan „Tanah Air Jahoedi" dibawah pendjagaan Inggeris, boeat membangoenkan pergerakan Zionisme, telah membangkitkan pemberontakan Arab dalam tahoen itoe djoega jang ditindis dengan hebat. Pada tahoen 1922 didirikan satoe Parlement di-Palestina menoeroet azas zionisme. Sebab itoe, parlement ini, jang pada lahir dan batin boekan dewan rajat, diboycot oleh bangsa Arab. Boekan sadja di-India, boekan sadja di-Indonesia, hidoep pergerakan non-koperasi, melainkan djoega ditanah Arab.

Apa jang te djadi di-Palestina semendjak tahoen 1920 ialah doea matjam tindisan kolonial. Tanah Arab mendjadi djadjahan Inggeris. Dan jang mendjalankan tindisan jalah kaoem Jahoedi, jang datang dari Eropah dan Amerika dibawah perlindoengan keradjaan Inggeris. Kaoem Jahoedi jang datang itoe telah merampas tanah-tanah Arab, dibawah pendjagaan Inggeris. Boekan kaoem boeroeh Jahoedi jang datang kesana, melainkan kebanjakan kaoem penghisap darah dan kaoem kapitalis jang akan memeras orang Arab boeat keperloean mereka. Boeat kaoem kapitalis Jahoedi jang datang kesana, negeri Arab ini adalah satoe padang baroe oentoek membesarkan laba mereka.

Herankah kita sekarang, kalau orang Arab, jang menanggoeng begitoe banjak kesedihan dan kelaliman, naik darah dan bertoemboek dengan kaoem Jahoedi?

Apakah dapat ditjapai perdamaian dikemoedian hari antara bangsa Arab dan kaoem Jahoedi di-Palestina? Pergerakan anti-zionisme Arab tidak akan mati selagi hidoep tjita-tjita boeat mendirikan „Tanah Air Jahoedi" didalam negeri Arab oesali. Bangsa Arab tidak bentji pada kaoem Jahoedi, orang Arab tidak akan mentjegah orang Jahoedi datang ke-Palestina dan diam disana. Mereka dibiarkan datang, kalau maksoed boeat tinggal disana boeat bekerdja bersama-sama pergerakan anti-zionisme Arab bisa hilang, peroesoehan di-Palestina dapat diselesaikan selama-lamanja, manakala „Balfour-declaration" ditjaboet kembali dan maksoed boeat mendirikan „Tanah Air Jahoedi" dalam negeri Arab diboebarkan kembali. Selagi ada satoe zionis di-Palestina, sebagai perkakas Inggeris, djangan disangka negeri Palestina boleh aman kembali!

***

Apakah boleh kita mengharap jang tjitatjita boeat „Tanah Air Jahoedi" dilepaskan kembali? Kita amat koeatir sekali dalam hal ini, karena hal ini bersangkoet dengan keperloean imperialisme Inggeris. Dalam memadjoekan imperialisme Inggeris, kaoem conservatif, kapitalis dan socialis, tidak berobah boeloenja. Sekarang keradjaan Inggeris dipimpin oleh kaoem socialis. Bagimanakah sikapnja pemerintah Labour terhadap pada soal Palestina. Beloem lama ini Lort Passfield alias Sidney Webb, seorang pengandjoer socialis jang ternama, sekarang Minister djadjahan Inggeris, telah membilang dalam interview dengan salah satoe soerat kabar Inggeris bahwa pemerintah Labour tidak akan melepaskan maksoed hendak mendirikan satoe „Tanah Air Jahoedi" di-Palestina. Memadjoekan pendirian „Tanah Air" itoe dengan terpaksa menjoeroeh menindis kaoem Arab jang terbanjak oleh kaoem Jahoedi jang paling terketjil, — apa itoe boekan imperialisme, boekan politik perkosa?

Dalam rapat Volkenbond di-Genève Mac Donald dan Henderson, premier dan Minister Politik Loearan Inggeris, telah menjatakan teroes terang, bahwa pemerintah Inggeris tidak sekali-kali bernafsoe boeat melepaskan Palestina sebagai negeri mandat. Ja, kalau pemerintah Labour tidak ingat akan oendoer dari Palestina dan maoe meneroeskan maksoed boeat mendirikan „Tanah Air Jahoedi" didalam negeri Arab, kalau begitoe kaoem imperialis Inggeris tidak perloe menaroeh wasangka dalam hati, jang kaoem Labour tidak akan memperhatikan keperloean mereka. Labour atau kapitalis, terlebih oetama mereka orang Inggeris, terlebih doeloe mereka mengenang akan keperloean Inggeris.

***

Minister Henderson di-Genève telah membilang teroes terang, dengan soeara jang dikeraskan, bahwa Inggeris tidak akan oendoer dari Palestina! Ja, Henderson, jang beloem lama ini voorzitter IIe Internationale, jang memimpin congres IIe Internationale di-Brussel pada tahoen jang laloe, jang banjak berpengaroeh dalam oeroesan poetoesan lantaran tanah djadjahan jang disjahkan oleh congres itoe. Mengertikah kita sekarang, apa sebab dalam poetoesan itoe tidak ada sepatah kata menjeboet nama „Palestina"? Sedangkan resolusi (poetoesan) itoe menerangkan, bahwa IIe Internationale haroes beroesaha, soepaja Irak dan Syria dapat merdeka dengan sigera, Palestina tidak diseboet. Irak dan Syria tidak terletak pada Selat Suez, sebab itoe bisa merdeka! Palestina perloe boeat pendjaga selat Suez, sebab itoe tidak boleh merdeka, ... sebab itoe soalnja didiamkan sadja.

Siapa jang maoe pertjaja, bahwa pemerintah socialis itoe maoe memerdekakan tanah djadjahan, boleh betjermin mata pada jang terdjadi di-India, pada jang terdjadi waktoe kini di-Palestina.

MOHAMMAD HATTA

SOERAT KIRIMAN.

Engkoe Redaksi jang terhormat!

Dalam madjallah toean tanggal 1 Aug. j.l. toean telah memberi kesempatan kepada t. Roestam Effendi, lid-bestir dari Perhimpoenan Indonesia, oentoek meneroeskan aksi-persnja terhadap kepada sosial-demokrasi dan teroetama kepada jang bertanda tangan dibawah ini. Berhoeboeng dengan seboeah karangan sematjam ini termoeat dalam „Darmo Kondo" tanggal 10 Juli j.l., saja telah mengeladèni lawan ini pandjang-lebar. Sekarang tidak akan saja ladèni poela. Tiap-tiap garis dalam karangannja itoe adalah djoesta atau fitnah [1]). Isepan djempol, bahwa dalam kongres S.D.A.P. di Nijmegen telah dimadjoekan larangan kepada sajapkirinja oentoek berdjabatan tangan dengan pergerakan kebangsaan Indonesia, itoelah soesah keterlaloean. Siapa tidak bermoesoehan dengan kita merasailah hal ini; dan Effendi itoe dan dia sama sekali moefakat dengan toean itoe. Karena djika sosial-demokrasi itoe mesti diserang, tentoelah taktik jang kedji, akan tetapi—siapa tahoe—berhasil menjoeroeh mentjoba melenjapkan dalam artian politik seorang sosial-demokrat, jang pada bangsa Indonesia mempoenjai pengaroeh. Sendjata jang tadjam dalam hal ini tidak akan berhasil. Nah, t. Roestam Effendi lantas pilih sendjata jang kedjam.

Tetapi bagian oemoem dari perkara ini saja tidak maoe abaikan. Perhoeboengan antara sosial-demokrasi dan P. I. barangkali berpengaroeh kepada pergerakan Indonesia seanteronja. Dari itoe perloelah dikemoekakan kedjadian-kedjadian, jang telah berpengaroeh tidak baik kepada perhoeboengan itoe dengan sebenar-benarnja.

Antara beberapa golongan dari pergerakan Indonesia dan sosial-demokrasi soedah dan masih ada perbedaan azas. Sikap kita soedah ditentoekan oleh keadaan, bahwa dengan keroedjoekan dan kerdja masing-masing jang keras orang dapat menantang moesoeh bersama-sama jang koeat. Orang mesti tidak mentjari segalanja, jang gampang dan lekas mendatangkan pertjideraan, akan tetapi segalanja, jang dapat mempersatoekan. Bahwa dari pihak sosial-demokrat kadang-kadang dimadjoekan perkataan atau toelisan, jang tidak memperkenankan pada Indonesiër; itoelah tidak akan saja poengkir. Dan sebaliknja. Dalam pers Indonesia kita, kaoem sosial-demokrat, seringkali mendapati soeara-soeara jang tidak njaman bagi kita. Tetapi oemoemnja orang berpendapatan, bahwa Keperloean Indonesia semata-mata — sekarang beloem — tidak dapat keoentoengan, djika antara sosial-demokrasi dan pergerakan nasional ada permoesoehan. [2])

Bahwa perhoeboengan sematjam itoe bisa dan berbahagia, itoelah soedah dirasai oleh tiap-tiap pemimpin dalam lingkoengan Indonesia. Dengan tidak mempoenjai kekoeatiran, bahwa orang akan dapat membantahnja, kita dapat menjatakan, bahwa dari pihak sosial-demokrat tidak tahoe-tahoe didorongkan toelisan atau perkataan, tentang Keperloean Indonesia, jang bersifat menghina atau bermoesoeh. Sebaliknja ada njata, bahwa dalam madjallah-madjallah Indonesia kadang-kadang tampak serangan-serangan, jang ditoedjoekan kepada sosial-demokrasi dan jang dapat diseboetkan betoel-betoel bersifat menghina. Dalam doea kedjadian tjaranja serangan itoe didorongkan adalah begitoe menjakitkan hati, sampai kita terpaksa mengeladèni. Karena djika tidak, tentoelah orang akan berpendapatan, bahwa kita takoet. Biasanja memang lebih baik tinggal diam sadja.

Pertama kemarahan t. Moh. Hatta dalam madjallah toean, tg. 1 Oct. j.l. Engkoe Redaksi, berhoeboeng dengan resoloesi Brussel. Apakah kesakitan hati kita?

Boekan oleh karena t. Hatta itoe membantah resoloesi tadi; akan tetapi oleh karena dia mengira-ngira, bahwa kaoem kita dengan resoloesi itoe mempoenjai maksoed jang tidak soetji, tama' dan imperialistis. Doeloe kita dalam „Het Ind. Volk" tg. 20 Oct. j.l. telah membela Internasionale kita dan kita menerangkan, bahwa resoloesi itoe dapat ditafsirkan dengan tidak mengemoekakan kira-kiraan dengan lantas, bahwa si-pengambil resoloesi itoe mempoenjai hadjat jang djahat.

Sekarang orang menjiarkan dongèng, bahwa kita doeloe telah membela resoloesi itoe dan berhoeboeng dengan ini orang mentjari-tjari sendjata dalam pemandangan kita jang belakangan tentang resoloesi itoe dan jang tidak baik. Ini adalah satoe langkah, jang djaoeh dari pantas. Dalam „Het Ind. Volk" kita tidak membela resoloesi itoe; akan tetapi kita hanja membela pemimpin-pemimpin kita terhadap kepada dakwaan-dakwaan t. Hatta jang kasar dan keras itoe.

Tetapi seoempamanja soenggoeh berlainan. Hal ini tentoe berarti, bahwa kita soedah bertobat. Nah, pertobatan ini apakah tidak mesti menjenangkan? Hanja seorang moesoeh mentjari-tjari dalam hal itoe soeatoe sendjata!

Kedjadian jang kedoea, jang memaksa kita mengeladèni, terdjadi di negeri Belanda. T. Mendels — jang se-partij dengan saja — di Eerste Kamer telah mengadakan begrootingsrede, jang dapat dianggap sebagai sokongan kepada pergerakan nasional dari bangsa Indonesia. Tetapi bagaimanakah salah seorang dari redacteur „Indonesia Merdeka" soedah melemparkan tjemar kepada pidato toean itoe? Orang boleh membatjanja dalam I. M. (Mei 1929). Inilah ia:

„Begrijpelijk is de antirevolutionaire eisch (regionale ontvoogding) zeer zeker, al steekt mr. Mendels den draak met de regionale ontvoogdings-politiek craat, misschien erven wij het koloniale legaat ook nog van de huidige kapitalistische regeering.

„De Sociaal-democratische spreker richt zijn filippica tegen het betoog van zijn rijken „suikeroom" en werpt zich als redder van den Indonesiër op. Zijn argumentaties tegen al de zonden van het koloniale beleid, tegen de onedele motieven van de ondernemers, mochten wel klemmend zijn, zijn illustraties van economische verkrachting van het Indonesische volk mochten de beweringen van de reactionairen finaal ontzenuwen, maar deze advocaat van de S.D.A.P. zelf is niet vrij te pleiten van onechte motieven.

„Want als hij eenerzijds toegeeft, dat het Indonesische volk wel rijp is voor westersche democratie, en dat zijn politieke aspiraties eveneens de losmaking van Indonesië eischen, zweeft hem anderszijds de hoop op mogelijk sociaal-democratisch koloniaal beheer. Immers de S.D.A.P. is niet bereid het recht van Indonesië op onmiddellijke onafhankelijkheid te erkennen.

„Dit bedriegelijk gefluit vermag het Indonesische volk niet om den tuin te leiden; dit gescherm met diplomatieke woorden van die zijde, kan de begeerte naar sociaal-democratische koloniale heerschappij niet op den achtergrond der onbaatzuchtigheid schuiven".

Dalam toelisan ini boekan djoega bersoeara seorang lawan jang tahoe menghormati moesoehnja, akan tetapi seorang moesoeh semata-mata jang pahit dan pedas. Kita mengeladèninja dalam „Het Volk". (Perlawanan ini orang dapati djoega dalam „Het Ind. Volk" dari 30 Juni/10 Juli j.l.)

Ia adalah haibat, tetapi tidak bersifat „hantam-kromo" dan mengandoeng doegaan, kalau-kalau soeara itoe hanjalah soeara seseorang belaka, jang soedah faham kepada sepak-terdjang koeminis.

Tetapi vergadering di Den Haag dari Perhimpoenan Indonesia jang diadakan tidak lama sesoedahnja kedjadian-kedjadian tadi itoe dan dalam mana jang bertanda tangan dibawah ini telah memberi keterangan jang soedah lama dimintanja tentang soal tanah djadjahan, vergadering itoe adalah membawa keichlasan dalam doea bagian. Pertama njata, bahwa anggota-anggota P. I. jang termoeka soenggoeh-soenggoeh bermoesoehan kepada sosial-demokrasi dan jang bertanda tangan dibawah ini. Kedoea teranglah, bahwa mereka itoe dalam hal ini bersapoepoean dengan sepak-terdjang koeminis.

Si-koeminis dalam vergadering itoe jang menetapkan lagoe mana orang mesti pakai dan . . . . si-nasionalis-paling-kiri seoloh-oleh toeroet bersama-sama bernjanji. Masing-masingnja mentjari-tjari dendam jang ketjil-ketjil terhadap kepada seorang sosial-demokrat, jang mesti „di-saté". Tidak ada perkataan salah terhadap kepada si-koeminis, jang memang soedah mendatangkan kesalahan banjak; tidak kedengaran perkataan jang baik terhadap kepada si-sosial-demokrat, jang memang soedah mengerdjakan beberapa kebaikan. Ja, lebih dari itoe! Si-koeminis mendakwa kita, bahwa kita soedah bersekongkol dengan pemerintah dalam menggantoeng dan men-Digoel pemberontak--pemberontak. Dakwa djahat ini dibikin-bikinnja dari soeatoe pemandangan ditoeliskan dalam pengawasan sempit waktoe hari pertama dari pemberontakan di Indonesia—dan dalam mana saja—mendoeganja, bahwa atas pengaroeh „raksasa-Eropah" pada waktoe itoe tidak boleh tidak akan didjatoehkannja hoekoeman gantoeng dan pemboeangan ke Digoel — mentjoba sebisa-bisanja memberi pertolongan dengan langkah membela pemimpin-politik, jang berperhoeboengan dengan pemberontakan itoe. Dari itoe hanjalah moesoeh jang doerdjana dan tidak ambil perdoeli kepada sendjata jang dipakainja dapat menghisap ratjoen dari pemandangan saja itoe. Dan tidakkah berarti besar, bahwa t. Roestam Effendi sekarang, seperti t. Moh. Hatta (dalam madjallah „De Socialist" tg. 22 Juni j.l.) dalam hal ini soedah menoendoekkan diri kepada si-koeminis!

Inilah, Engkoe Redaksi, pendapatan-pendapatan, jang memberi kejakinan kepada saja, bahwa kemoedi Perhimpoenan Indonesia soekar dapat mendjaoehkan dirinja dari pengaroeh sepak-terdjang koeminis; karena sepak-terdjang sematjam ini hanjalah orang dapat mempeladjarinja dengan gampang dan sempoerna, djika ia didorongkannja kepada kaoem sosial-demokrat.

Serangan ini saja protes terang-terangan,

Sikap saja lain tidak hanja menarik konkloesi jang oleh beberapa pengandjoer P. I. didorongkannja dengan tjara jang menantang dan bermoesoeh. Dan saja menambahi, bahwa saja dalam sikap P. I. itoe melihat bahaja besar bagi persatoean dari pergerakan Indonesia.

Engkoe Redaksi, soedilah terima sebeloemnja dan sesoedahnja terima kasih banjak-banjak tentang tempat jang diberikannja.

Den Haag, 3 September 1929.

J. E. STOKVIS.

Noot Redactie Persatoean Indonesia.

Toelisan toean Stokvis jang kita moeatkan diatas ini adalah satoe bagian sadja dari pada perbantahan antara kaoem sosial-demokrat dengan saudara-saudara kita kaoem Nasionalis studenten di-Eropa.

Perbantahan ini boekanlah baroe; dari zaman sebeloemnja toean Stokvis poelang kenegeri Belanda, dari zaman sebeloemnja „perkataan penjoenglapan" alias „tooverwoord „*gombinis*" di-over poela oleh kaoem sosialis dan dikenalkan kepada saudara-saudara kita student itoe, maka soedah ramailah perbantahan itoe. Tetapi belomlah perbantahan itoe begitoe sengit sebagai sekarang.

Asal moelanja perbantahan ini mendjadi sengit, sehingga kata-penjoenglapan „gombinis" itoe diover djoega oleh kaoem sosialis? Asal moelanja mendjadi sengit ialah, tatkala kaoem sosial-demokrat itoe mengasih keterangan jang tentoe tentang mereka poenja sikap atas „soal kolonial", ja'ni tatkala kaoem sosialis itoe mengasih scherpe formuleering tentang mereka poenja standpunt terhadap kepada „koloniaal probleem" adanja.

Serangan dari fihaknja kaoem sosialis dalam madjallah *Het Volk* dan *Het Indische Volk* atas pidatonja saudara Ir. Soekarno didalam congres P. N. I. Soerabaja tentang azas kita, jang mengoetamakan Indonesia-Merdeka sebagai *sjarat jang pertama-tama* oentoek pembaikan kombali segala soesoenan pergaoelan hidoep kita; congres sosialis [illegible]kota Brussel jang menggolongkan negeri [illegible] didalam golongan kolonie jang sekarang [illegible] *[illegible]cm* boleh dimerdekakan, melainkan hanja [illegible]h dikasih „zelfbestuur" sadja; pidato [illegible]n Stokvis didalam vergadering *Perhim[illegible]enan Indonesia* di Den Haag pada 26 Mei [illegible] laloe, dimana Stokvis mengemoekakan [illegible]dioenja [illegible] theorie „boleh merdeka kalau soedah bisa ikoet didalam pergaoelan internasional alias soedah bisa ikoet didalam internationaal ruilverkeer; — dan masih banjak lagi fatsal-fatsal jang bersangkoetan dengan azas sosial-demokrasi tentang soal-kolonial itoe, adalah mendjadi sebabnja perbantahan ini mendjadi sengit dan tadjam adanja.

Oleh karena itoe, maka bolehlah kita katakan, bahwa perbantahan ini, — walau didalam lahirnja mempoenjai sifat jang bagaimanapoen djoea, walau mitsalnja perkara Liga, perkara P.P.P.K.I., perkara Genève, atau perkara lain-lain, dikemoekakan oleh kaoem student itoe —, didalam *hakekatnja* adalah timboel daripada *perbedaan azas* antara kaoem nasionalis student dengan kaoem sosialis itoe, ja'ni perbedaan djawab atas pertanjaan baik atau tidaknja Indonesia dimerdekakan *sekarang*.

Dan didalam perkara azas ini, didalam perkara baik atau tidaknja Indonesia dimerdekakan sekarang itoe, maka pembatja semoeanja soedahlah mengetahoei standpunt kita: Kita, kaoem nasionalis Indonesia di Tanah Air kita, kita adalah sama sekali *seazas* dengan *Perhimpoenan Indonesia* di-Eropa, sama sekali adalah djoega berdiri diatas tjita² *Indonesia-Merdeka-sekarang-djoega!* Kita sebagai Perhimpoenan Indonesia di Eropa, kita *djoega* mentjatjad standpuntnja sosial-demokrasi jang mengemoekakan faham „Indonesia-merdeka - tapi - djangan - sekarang" itoe. Kita *djoega* berazas, bahwa kemerdekaan Indonesia itoe adalah *sjarat jang terpenting* oentoek kita poenja nationale reconstructie, ja'ni oentoek kita poenja kerdja memperbaiki kombali kita poenja pergaoelan hidoep jang kotjar-katjir ini. Kita *djoega* tidak pertjaja akan „soeroehan soetji" alias „mission sacrée"-nja imperialisme akan „mematangkan" kita boeat kemerdekaan, — *walaupoen* „soeroehan soetji" itoe beroepa „zelfbestuur" seratoes persénpoen djoega, sebagai zelfbestuurnja Stokvis cs. tadi adanja.

Oleh karena itoe, maka, — dengan mengakoei dan menghargai, bahwa „dari pihak sosial-demokrat tidak tahoe-tahoe didorongkan toelisan atau perkataan jang bersifat [illegible]

jang kini telah mendjadi sangat reformistisch, opportunistisch dan possibilistish adanja! Inilah jang memang dari doeloe telah tersimpan didalam kita poenja fikiran: inilah jang memang dari doeloe selaloe terbenam didalam kita poenja hati, — tapi tidak tentoe-tentoe kita kemoekakan: Boeat apa kita terlaloe memikirkan azasnja orang lain! Tetapi sekarang, baroe sekarang inilah kita pandang perloe sekali kesajangan dan ketidak senangan kita itoe, kita kemoekakan dengan seterang-terangnja. Baroe sekarang inilah hal ini kita njatakan dengan setadjamtadjamnja, ja'ni oentoek mendjaga, djangan sampai halnja kita diam-diam itoe mendjadi fatsal lagi, jang bisa djoega membahajai keroekoenan kaoem nasional Indonesia, membahajai pergerakan nasional Indonesia. Sebab kediaman kita itoe soedahlah mengasih kesempatan kepada Stokvis menjerang student² jang mengaanval, menjerang padanja itoe dengan kata-kata jang berma' na: „Kamoe mengaanval (menjerang) kita, kamoe mengritiek kita, kamoe menoedoeh noedoeh sosial-demokrasi dari ini dan itoe, kamoe menghina dan mentjertja kaoem sosialis dengan sehaibat-haibatnja, — tetapi: *pergerakan di Indonesia* sama sekali tidaklah ada soeara jang demikian itoe; *pergerakan di Indonesia* sama sekali mengakoeilah akan djasanja sosial-demokrasi; *pergerakan di Indonesia* sama sekali *menghormatilah* akan sosial-demokrasi itoe, sebagai terboekti dari halnja kaoem nasionalis sama menghormati diri saja tatkala saja minta diri akan poelang ke Eropa!" ......

Inilah kata-kata jang kita katakan bisa djoega berbahaja oentoek keroekoenan kaoem nasional Indonesia! Sebab tidaklah dengan kata-kata ini gampang sekali timboel sangkaän pada siapa jang koerang pandjang fikiran, bahwa antara pergerakan di Eropa dan pergerakan di Indonesia ada pertentangan sikap atau antagonisme? Tidaklah dengan kata² ini gampang sekali timboel indruk, bahwa Perhimpoenan Indonesia itoe sama sekali berdiri sendirian — terpisah dari pada pergerakan ditanah air? Tidaklah dengan kata-kata ini gampang sekali timboel doegaan poela, bahwa pergerakan student-student itoe sama sekali di-emohi (tidak disoekai) oleh pergerakan disini?

Padahal! ...... Keadaan adalah sebaliknja daripada itoe! Kita, kaoem nasional Indonesia di Indonesia, kita njatakan disini dengan sekeras-kerasnja, bahwa *tidaklah* ada antagonisme antara saudara-saudara kaoem student dengan kita, bahwa *tidaklah* pergerakan student itoe berdiri tersendiri dan terpisah dari pada pergerakan ditanah-air; bahwa *tidaklah* pergerakan kaoem student itoe di-emohi oleh pergerakan kita disini adanja! Boekankah kita dengan sepenoeh-penoeh hati mengangkat Perhimpoenan Indonesia itoe sebagai „pendjaga loearan", sebagai „voorpost" dari kita poenja pergerakan disini? Boekankah kita dengan penoeh kepertjajaan mengasih *mandaat* kepada Perhimpoenan Indonesia itoe goena mempropagandakan diloear negeri tentang segala kita poenja tjita-tjita dan segala kita poenja maksoed²? Tidaklah kita dengan ridla dan kasih-hati, dengan kita poenja fonds menjediakan harta-benda kita oentoek mendjaga hidoepnja student-student jang sengsara itoe? ......

Kita mengakoei: Perhimpoenan Indonesia kadang-kadang ada perboeatan jang koerang benar. Tetapi tiada barang sesoeatoe diatas doenia ini jang sempoerna; tiada barang sesoeatoe dimoeka boemi ini jang volmaakt. Maka oleh karenanja kita terangkan disini: Kita tetap *mendjoendjoeng tinggi setinggi-tingginja* kepada saudara-saudara kita kaoem student di Eropa, dan kita tetap *mendjoendjoeng tinggi setinggi-tingginja poela* kepada *Perhimpoenan Indonesia* itoe!

„Doedoe sanaq, doedoe kadang, jen mati meloe kélangan!"

*
**

Kita mengoelangi: Sikapnja kaoem sosial-demokrat pada zaman sekarang soedahlah menjimpang dari azas²nja jang moela² menjimpang dari azas²nja jang asali. *Inilah* jang dalam *hakekatnja* mendjadi asal-asal dan soember-soembernja perbantahan sengit antara Stokvis cs dan kaoem student itoe. Inilah poela, jang mendjadi sebab, jang *dari kalangan kaoem sosialis SENDIRI* kini timboel soeara jang menjatjad dan memprotès, jang dari kalangan kaoem sosialis *sendiri* timboel soeatoe „sajap kiri", dibawah pimpinan Schmidt dll., jang *djoega* tiada berhenti-hentinja *mengaanval* kepada sikap jang sangat loenak itoe, *djoega* tiada berhenti-hentinja mengeritiek halnja kaoem sosialis kini sama sekali *menjimpang* dari pada [illegible]

sendiri, didalam genggaman Ra'jat Indonesia *sendiri!* Kita, kaoem nasional Indonesia, sengadja dan haroes mentjari perhoeboengan dengan djadjahan dan kaoem boeroeh, mentjari perhoeboengan dengan segala kaoem jang tertindas. Kita mentjari perhoeboengan internasional, kita mendjalankan internationale politiek. Tetapi kepertjajaan atas *kekoeatan sendiri dan kebisaan sendiri* haroeslah kita tanamkan dengan setegoeh-tegoehnja didalam kita poenja hati.

Theorie kaoem sosialis tentang „Indonesia Merdeka", tapi djangan sekarang adalah berisi pengadjaran bagi kita.

Nasionalisme jang *berisi* internasionalisme, itoelah kita poenja pegangan!!

PIDATO Ir. SOEKARNO.
(Pada 15 Sept. 1929, lihatlah P. I. No. 31).

—o—

Sdr. Ir. Soekarno tampil kemoeka oentoek mengchotbahkan fatsal reactie kaoem sana dan fatsal bentrokan Roeslan-Tiongkok. Lebih doeloe ia menjatakan gembira hati atas adanja perhatian publiek jang sangat besar itoe terhadap kepada openbare vergadering ini, — ialah sebagi soeatoe tanda, bahwa ra'jat makin sedar akan kesengsaraannja. Soedah sering sekali kita membitjarakan sikapnja kaoem reactie. Ini kali poen hal itoe perloe diterangkan lagi, — tidak oleh karena kita takoet, tetapi oentoek mengasih kejakinan kepada ra'jat bahwa reactie kaoem sana itoe *soedah semoestinja alias logisch*, dan bahwa karenanja kita *haroes lebih lagi membesarkan kita poenja actie!* Didalam „volksraad", diloear „volksraad", dimana-mana, maka kaoem sana mendjalankan reactienja. Didalam „volksraad", maka teroetama sekali benggol-benggol kemodalan sama ngamoek: Engelenberg, Bruineman, Schmutzer d.l.l. Faham Indonesia Merdeka dipakainja alasan oentoek meminta toempesnja P. N. I., faham non-cooperation dikatakan destructif, faham internationale propaganda dinamakan bersekoetoe dengan Moskou! Poen mandaat jang dikasihkan kepada Perhimpoenan Indonesia oleh P. P. P. K. I. soedahlah dipakai alasan oentoek kaoem sana menoentoetkan pembasmiannja P. N. I. Omongan kaoem sana sama sekali mengatjau, — Ir. Soekarno mengatakan kaoem sana soedah kena penjakit demam, ja'ni demam oleh karena terlampau banjak meminoem minjak dan terlampau banjak makan goela dan karet. Diloear „volksraad" reactie lebih haibat lagi. P. P. P. alias pers poetih pembohong teroes menghasoet dengan memboeta toeli, sampai Mr. Koesoema Soemantri sekarang menoempang dihotel prodeo. Zaman doeloe kaoem sana mentjoba menghilangkan dajanja pergerakan kita dengan djalan propaganda dikalangan ra'jat: Djamiatoel Hasanah didirikan, Soekalialah dan belakangan ini djoega T. B. T. O. di-Garoet. Tetapi itoe semoea diemohi oleh ra'jat, oleh karena kelihatan maksoednja ta' djoedjoer. Sekarang kaoem sana mendjalankan politiek provocatie: Vaderlandsche Club didirikan, pemboenoehan seorang perempoean Belanda ditioeptioepkan, d.l.l.

Djawab kita? Ta' lain, melainkan tinggal dingin kepala dan bekerdja teroes dan lebih giat! Reactie memang soedah logisch, memang soedah sepantasnja. Sebab: „Indie verloren rampspoed geboren", — Indonesia merdeka kaoem sana bangkroet! Djoega Colijn sendiri soedah bilang, bahwa Indonesia adalah goela jang haroes dikeroemoeni semoet. Kita tetap mengasih mandaat pada P. I. Kaoem sana takoet propaganda loear negeri dari pehak kita. Nieuwe Rotterdamsche Courant mengatakan, bahwa kaoem nationalis tidak boleh mengadakan propaganda international, — sebab nanti boekan lagi nationalist, katanja. Padahal kaoem sana sendiri tidak berhenti-henti membikin internationale propaganda dari pada kolonisatienja di Indonesia: Angoulvant, Radja Belgie, Albert Thomas, — semoeanja disoeroeh „mempeladjari" keadaan disini jang begitoe „bagoes seperti sorga". dan kalau soedah kombali di Eropa lantas sama mentjeritakan akan „kesorgaan" disini itoe. Lain kali kaka aia lagi tamoe asing demikian itoe, tjoba P. N. I. disoeroeh djadi pengantarnja, tentoe kebobrokan jang akan ditoendjoekkan! Soerat kabar A. I. D., de Preangerbode mentjela P. N. I., katanja salah sekali bapa tani dikasih didikan tentang kemerdekaan, djahatnja imperialisme dan kapitalisme, tetapi dia tidak dikasih didikan bagaimana menanam katjang d.l.l. Ir. Soekarno tanja, apakah doeloe Prins Willem van Oranje, itoe pendekar nasional dari rajat Belanda jang djempol, mengasih didikan kepada ra'jat Belanda tentang membikin kedjoe dan djenewer? Toch ti-

gala bagian dari pada kita poenja pergaoelan hidoep! Kita dinamakan kaoem jang ontevreden, ja'ni kaoem jang ta' nerima baik! Memang kita ontevreden; selama hidoep kita masih sengsara, selama kita masih hidoep delapan sèn sehari, selama masih ada poenale sanctie dan erfpacht dan 153 bis, ter dan 161 bis, selama belasting misih tinggi dll. *) Philipina belasting seseorang tjoema *f* 18.— setahoen, Indo-China *f* 21.—, Siam *f* 23.50, — tetapi Indonesia pegang record, ja'ni sampai rata-rata *f* 40.— setahoen! Tidaklah sepantasnja jang kita ontevreden? Karenanja, djanganlah takoet reactie kaoem sana, madjoelah, madjoe! P. N I. gembira sekali membatja manifest B. O. jang mengadjak berdiri tegoeh.

Sesoedahnja itoe maka Ir. Soekarno membitjarakan bentrokan Rusland-Tiongkok, jang menoeroet faham P. N. I. adalah terdjadi karena rodjokan kaoem imperialist. Karena kehabisan tempo [illegible], tidaklah akan diselidikinja sia[illegible]lah dalam ini bentrokan. Tetapi ja[illegible] I. bahwa ini bentrokan nanti [illegible]ndahoeloeannja perang pacific. [illegible]djadinja perang Ruslan-Tiongkok [illegible]a sekali tidaklah bererti hilangnja [illegible] perang pacific itoe. Djoega perang Eropa 1914—1918 adalah didahoeloei dengan zaman „gewapende vrede" alias „damai bersendjata" jang berpoeloeh-poeloeh tahoen poela. Kaoem imperialist ta' oeroeng nanti ada sadja fasal jang dipakai alasan perang. Ra'jat Indonesia haroes mengoeatkan diri, bersedia-sedia dari sekarang, djangan sampai nanti hantjoer kena sabetan boentoetnja belorong imperialisme-imperialisme Amerika, Djepang dan Inggris jang nanti bergeloet dilaoetan Pacific itoe.

Roekoen membawa kekoeatan, kekoeatan membawa kemenangan! Hanja satoelah sembojan jang haroes didjoendjoeng tinggi oleh ra'jat Indonesia, ja'ni machtsvorming atau pembikinan koeasa. Kearah pembikinan koeasa inilah kita haroes menoedjoe!

*) *Noot corrector.*

Apa boekan selama kita masih didalam penindisan imperialis?

KORBAN ......!

—o—

Roepanja pada masa ini kaoem reactie soedah moelai bersiap. Saban waktoe menerkam korbannja.

Demikianlah dengan sdr. kita *Soekarto* telah mendjadi korbannja kaoem reactie tadi.

Sabeloemnja dan sasoedahnja Congres P. N. I. ka II j.l. saudara terseboet ditanja oleh madjikannja dengan pandjang lebar tentang pergerakan kita P. N. I., seolah-olah ia dihadapkan didepan hakim. Roepanja kaoem madjikan tidak senang mendengar djawabannja saudara kita tadi, sebab memandang, bahwa ta' patoetlah seorang hamba goepermen mempoenjai tjita-tjita bagai kaperloean tanah air dan bangsa kita Indonesia.

Begitoelah pada tanggal 12 October sdr. Soekarto mendapat soeatoe *vonnis* jaitoe tidak boleh menghamba lagi, sebab katanja ......*onbetrouwbaar* (ta' boleh dipertjaja).

Itoelah nasibnja seorang pergerakan

Dari itoe kami berseroe pada saudara-saudara kita, soepaja moelai sekarang bekerdjalah jang lebih giat! Perkoeatkanlah barisan kita P. N. I.! Sebab ketahoeilah, kaoem reactie soedah moelai menjingsingkan lengannja.